

**PENERAPAN PROGRAM *COCOA LIFE* PADA PETANI KAKAO**  
**(Studi Kasus pada Petani Kakao di Desa Sipatuo**  
**Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang)**

**NURFADILLAH**  
**105961109216**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2021**

**PENERAPAN PROGRAM *COCOA LIFE* PADA PETANI KAKAO**  
**(Studi Kasus pada Petani Kakao di Desa Sipatuo**  
**Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang)**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

19/03/2021

1 eq  
Smb. Alami

R/0013/AGB/210  
NUR  
P<sup>o</sup>

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penerapan Pogram *Cocoa Life* pada Petani Kakao (Studi Kasus pada Petani Kakao di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang)

Nama : Nurfadillah

Stambuk : 105961109216

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si  
NIDN. 0012046603

  
Isnaini Junais, S.TP., M.Si  
NIDN. 0926088401

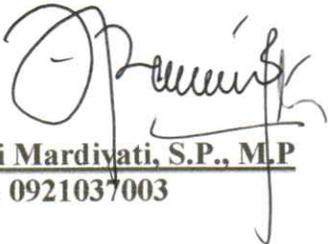
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Penerapan Program *Cocoa Life* pada Petani Kakao (Studi Kasus pada Petani Kakao di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang)

Nama : Nurfadillah

Stambuk : 105961109216

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si  
Ketua Sidang

2. Isnam Junais, S.TP., M.Si  
Sekretaris

3. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si  
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 16 Februari 2021

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penerapan Program *Cocoa Life* pada Petani Kakao (Studi Kasus pada Petani Kakao di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 16 Februari 2021

Nurfadillah  
105961109216

## ABSTRAK

**NURFADILLAH. 105961109216.** Penerapan Program *Cocoa Life* pada Petani Kakao (Studi Kasus pada Petani Kakao di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang). Dibimbing oleh RATNAWATI TAHIR dan ISNAM JUNAIS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program *Cocoa Life* pada salah satu lokasi penerapan program.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* atas dasar pertimbangan agar informan yang dipilih mempunyai pengetahuan dan pengalaman mendalam terkait fokus penelitian. Informan penelitian berasal dari perwakilan pemuda, wanita tani, pedagang, pegawai dinas peternakan dan perkebunan, penyuluh pertanian dan pelaksana program *Cocoa Life*. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif melalui penggambaran kasus terkait dengan penerapan program *Cocoa Life*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan program *Cocoa Life* adalah (i) peningkatan pengetahuan petani dilakukan melalui pelatihan namun masih ada petani yang menggunakan metode berdasarkan pengalaman. (ii) Praktik pertanian untuk menambah produktivitas dilakukan penyampaian secara teori dan praktek dilapangan melalui nurseri dan kebun percontohan. (iii) Penerapan kewirausahaan dilakukan pada pembibitan dan penjualan biji kakao ke pedagang. Namun, masih ada petani yang menjual kakaonya ke pedagang yang belum bekerjasama dengan program *Cocoa Life*. (iv) Pelibatan generasi muda dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan kunjungan ke tempat yang sudah berhasil. (v) Praktik pertanian untuk menjaga lingkungan (*sustainability*) menjadi hal penting pada usaha tani tanaman kakao, pada usaha tani kakao di Desa Sipatuo masih menggunakan bahan kimia namun dilakukan upaya menjaga lingkungan dengan cara fermentasi kulit kakao.

Kata kunci: program *Cocoa Life*, kakao

## **ABSTRACT**

**NURFADILLAH. 105961109216.** *Implementation of the Cocoa Life Program for Cocoa Farmers (Case Study of Cocoa Farmers in Sipatuo Village, Patampanua District, Pinrang Regency). Supervised by RATNAWATI TAHIR and ISNAM JUNAIS.*

*The purpose of this study was to determine the application of the Cocoa Life program at one of the program implementation locations.*

*The technique of determining informants was carried out by purposive sampling on the basis of consideration that the selected informants had in-depth knowledge and experience related to the focus of the study. Research informants came from representatives of youth, women farmers, traders, staff of the livestock and plantation services, agricultural extension agents and implementers of the Cocoa Life program. Data analysis was carried out in a descriptive way by describing cases related to the application of the Cocoa Life program.*

*The results showed that the implementation of the Cocoa Life program was (i) increasing farmers' knowledge through training, but there were still farmers who used experience-based methods. (ii) Agricultural practices to increase productivity are carried out in theory and practice in the field through nurseries and demonstration gardens. (iii) The application of entrepreneurship is carried out in the seedling and selling of cocoa beans to traders. However, there are still farmers who sell their cocoa to traders who have not collaborated with the Cocoa Life program. (iv) Youth involvement is carried out through training activities and visits to places that have been successful. (v) Agricultural practices to protect the environment (sustainability) are important in cocoa farming, cocoa farming in Sipatuo Village still uses chemicals, but efforts are made to protect the environment by fermenting the cocoa shells.*

**Key words:** *Cocoa Life program, cocoa*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai sosok paripurna yang menggulung tikar-tikar kebatilan dan menghamparkan permadani-permadani islam.

Skripsi ini disusun dengan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sepatutnya menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bekerjasama dalam proses penyusunan skripsi ini.

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Isnaini Junais, S.TP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi ilmu kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis serta Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Keluarga terutama kedua orangtua Bapak Basri dan Ibu Erlisa, kakak dan adik-adik sebagai salah satu sumber motivasi. Serta segenap keluarga yang senantiasa memberi bantuan baik moril maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membagikan ilmu kepada penulis.

6. Pemerintah dan Stakohelder Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
7. Teman-teman seperjuangan (Laskar Hijau 2016) yang telah senantiasa membantu dan memotivasi selama mengikuti proses di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih yang berarti kepada seluruh pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Makassar, 16 Februari 2021

Nurfadillah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Program <i>Cocoa Life</i> .....	6
2.2 Kakao.....	7
2.3 Penerapan Program.....	9
2.4 Penelitian Terdahulu.....	11
2.5 Kerangka Pikir.....	13
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	15

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5 Teknik Analisis Data .....	18
3.6 Definisi Operasional .....	18
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	20
4.1 Letak Geografis .....	20
4.2 Letak Demografis .....	21
4.3 Kondisi Pertanian .....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
5.1 Hasil .....	22
5.2 Pembahasana .....	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
6.1 Kesimpulan .....	45
6.2 Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN .....	48

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya. Perkebunan memberi kontribusi dalam PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu sekitar 3,29 persen pada tahun 2018 yang merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Sub sektor perkebunan merupakan penyedia bahan baku untuk industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Salah satu tanaman perkebunan yang berperan penting terhadap perekonomian negara adalah kakao. Kakao juga merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang merupakan penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia adalah negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga setelah Ghana dan Pantai Gading (Badan Pusat Statistik, 2017).

Luas areal tanaman kakao Indonesia sejalan dengan perkembangan produksi biji kakao dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 menurun sekitar 18,54 persen. Namun ditahun 2017 diperkirakan menurun 0,20 persen. Pada tahun 2013 produksi biji kakao sebesar 720,9 ribu ton, menurun menjadi 658,4 ribu ton pada tahun 2016 atau terjadi penurunan 8,67 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut Asrul (2019) produksi kakao provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan dari 163.001 ton tahun 2009 menjadi 124.768 ton pada tahun 2018. Penurunan produksi seiring dengan menurunnya produktivitas tanaman kakao Sulsel. Pada tahun 2009 produktivitas sebesar 0,77 ton per hektar manurun pada tahun 2018 sebesar 0,61 ton per hektar.

Rendahnya produksi industri kakao Indonesia mengakibatkan rendahnya kualitas kakao itu sendiri. Standar kualitas kakao diatur oleh “ISO 2451 Biji Kakao-Persyaratan Spesifikasi dan Kualitas” yang terdiri atas ukuran dan warna, kadar air serta persiapan dan klasifikasi biji kakao. Kakao Indonesia yang seringkali tidak mencapai standar mutu digunakan untuk membuat bubuk dan kosmetik. Biji kakao Indonesia harus dicampur dengan biji kakao impor yang biasanya berasal dari Ghana atau Pantai Gading Kalimajri (Glorya, 2019).

Rendahnya kualitas dan produksi biji kakao Indonesia menggerakkan pemerintah mengembangkan beberapa upaya-upaya seperti perluasan areal, rehabilitasi, intensifikasi dan disertifikasi (Bulandari, 2016). Namun, sebaik apapun program yang digulirkan pemerintah jika petani atau sasaran program tidak menerapkan program tersebut maka tentu saja hasilnya juga tidak sesuai dengan yang diharapkan (Manalu, 2018).

Selain upaya pemerintah salah satu perusahaan terbesar yang memproduksi kudapan atau camilan dengan menggunakan kakao sebagai bahan baku melakukan salah satu terobosan yang bermitra dengan beberapa lembaga seperti Swisscontact, Cargill dan Wahana Visi Indonesia, program tersebut adalah *Coca Life*. Program *Cocoa Life* merupakan salah satu bentuk kepedulian Mondelez International yang bekerjasama dengan beberapa lembaga demi mencapai beberapa tujuan yakni pengetahuan terhadap petani, meningkatkan produktifitas, pengembangan masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, mengajak generasi muda untuk bertani dan menghadapi permasalahan lingkungan seperti masalah iklim.

Menurut Asmayanti (2017) *Cocoa Life* merupakan program yang digalakkan bagi petani kakao yang berguna untuk memberikan kehidupan yang lebih baik. *Cocoa Life* dimulai sejak tahun 2013 yang bekerjasama dengan lebih dari 25.000 petani kecil kakao dari kurang lebih 170 komunitas atau pedesaan di Sulawesi dan Sumatera. Program *Cocoa Life* memiliki fokus peningkatan dengan produktivitas dan pendapatan petani serta mendukung komunitas petani kakao membantu upaya peningkatan kualitas kehidupan petani.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak agar dapat menghasilkan produksi buah kakao dengan kualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan Mondelez International yang merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan kakao sebagai bahan baku utama produk yang dihasilkan adalah mengadakan program *Cocoa Life*.

Namun, rendahnya produksi kakao belum mencapai salah satu tujuan penerapan program *Cocoa Life* yaitu meningkatkan produktivitas. Berdasarkan permasalahan rendahnya produksi kakao maka penulis berinisiatif melakukan penelitian terhadap penerapan program *Cocoa Life* pada salah satu lokasi penerapan program dengan judul **Penerapan Program *Cocoa Life* pada Petani Kakao (Studi Kasus pada Petani kakao Di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang)**. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui penerapan program *Cocoa Life* sehingga menjadi gambaran melakukan perbaikan keadaan pertanian kakao untuk menghasilkan kakao yang berkualitas atau sesuai dengan standar yang telah di tetapkan dapat tercapai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan program *Cocoa Life* pada petani kakao di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan program *Cocoa Life* pada petani kakao di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas adapun kegunaan yang diharapkan adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan sebagai media yang akan menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur terkait program *Cocoa Life* untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terkait demi tercapainya peningkatan produksi, kualitas lingkungan dan kehidupan sosial petani yang lebih baik sebagai tujuan dari pelaksanaan program.

### 2. Kegunaan Praktis

Adapun beberapa kegunaan praktis pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai penerapan program *Cocoa Life*. Memberi informasi kepada pembaca mengenai salah satu program yang dilaksanakan untuk meningkatkan produksi yang berkualitas khususnya komoditi kakao.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan, masukan dan solusi untuk melakukan pengambilan keputusan lanjutan mengenai kebijakan di bidang perkebunan khususnya tanaman kakao.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui bentuk penerapan program *Cocoa Life* di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebagai salah satu bahan evaluasi.

d. Bagi Pelaksana Program

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan program yang dilaksanakan dilapangan dengan rancangan yang telah disusun.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Program *Cocoa Life*

Program *Cocoa Life* merupakan bentuk nyata komitmen Mondelez Internasional di Indonesia guna menjamin bahwa bahan dan produk-produk coklat yang dimiliki oleh perusahaan besar berasal dari sumber yang berkelanjutan. Program ini juga menjawab *Call For Well-Being* yang dimiliki oleh Mondelez Indonesia, khususnya pada area berkelanjutan dan bekerja sama dengan mitra komunitas dalam mengembangkan pendekatan baru yang dapat membawa dampak positif terhadap komunitas Kakao di Indonesia (Fitriasari, 2017).

Petani dituntut untuk memproduksi kakao agar kebutuhan produksi terpenuhi serta menghasilkan kakao yang berkualitas sehingga salah satu alternatif untuk mengedukasi serta menjadi pendamping petani untuk mencapai tujuan tersebut dengan adanya program dari *Cocoa Life*. *Cocoa Life* adalah salah satu bukti nyata dari komitmen Mondelez sebagai wujud kontribusi dan memastikan bahwa komoditas kakao tetap terjaga keberlangsungannya dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan kesejahteraan komunitas petani kakao di Indonesia.

Menurut Asmayanti (Fitriasari, 2017) ada dua tujuan utama *Cocoa Life* yakni pemberdayaan petani kakao dan meningkatkan kesejahteraan komunitas kakao yang direalisasikan melalui beberapa program yakni praktik pertanian yang lebih baik guna mempengaruhi produktivitas dan menjaga lingkungan bagi generasi di masa depan, wirausaha dalam rangka meningkatkan pemasukan dari kakao maupun hasil lainnya dan menginspirasi generasi selanjutnya untuk menjadikan sektor kakao sebagai sumber kehidupan.

Program *Cocoa Life* bekerjasama dengan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Menurut Zubaedi (Novianti, 2018) secara definitif Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi atau lembaga yang anggotanya adalah masyarakat, bergerak di kegiatan tertentu secara sukarela sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sangat membantu dalam pelaksanaan program sehingga perannya harus dimasifkan demi tercapainya sinergi dalam mencapai tujuan.

*Cocoa Life* bekerja sama dengan mitra untuk mentransformasi masyarakat yang menghubungkan peningkatan produktivitas dengan kemajuan menuju tujuan pembangunan. Secara umum, *Cocoa Life* merupakan sebuah program bantuan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan mata pencaharian dan peluang untuk petani kakao. Program ini berusaha membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para petani coklat.

## 2.2 Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu kakao juga berperan sebagai pendorong dalam pengembangan wilayah dan agroindustri. Kementerian pertanian melalui Direktorat Jendral Perkebunan mencanangkan Program Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao (Gernas Kakao). Setelah Gernas Kakao pemerintah tetap memperhatikan kakao sebagai komoditas strategis baik untuk petani maupun untuk devisa negara, sehingga pada

tahun 2015 pemerintah melaksanakan pengembangan melalui APBN Murni dan APBN-P (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan) (Kementrian Pertanian, 2016).

Produksi kakao Indonesia sebagian besar di ekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor kakao Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Amerika, Eropa, Afrika dan Australia dengan pangsa utama di Asia. Pada tahun 2017, lima besar negara pengimpor kakao Indonesia adalah Malaysia, Amerika, China, India dan Belanda. Volume ekspor ke Malaysia mencapai 101,01 ribu juta ton atau 28,46 persen dari total volume ekspor kakao Indonesia dengan nilai US\$ 193,67 juta. Peringkat kedua adalah Amerika Serikat, dengan volume ekspor sebesar 67,1 ribu ton atau 18,9 persen dari total volume kakao Indonesia dengan nilai US\$ 303,12 juta. Peringkat ketiga adalah China, dengan volume ekspor sebesar 20,13 ribu ton atau 5,67 persen dari total volume ekspor kakao Indonesia dengan nilai US\$ 71,44 juta. Peringkat keempat adalah India dengan volume ekspor 15,94 ribu ton atau sekitar 4,49 juta. Peringkat kelima adalah Belanda dengan nilai ekspor 15,52 ribu ton atau 4,37 persen dari total volume ekspor kakao dengan nilai US\$ 69,69 juta (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut Organisasi Kakao Internasional (ICCO), pohon kakao dianggap produktif hingga usia 25 tahun, tetapi banyak pohon kakao di Indonesia yang ditanam pada tahun 1990 an, sehingga usianya sudah lebih dari 25 tahun. Petani seringkali kekurangan sumber daya finansial untuk berinvestasi pada bibit, yang membutuhkan hingga 5 tahun sampai menghasilkan buah kakao. Pohon kakao juga

rentan terhadap wabah seperti wabah buah hitam, yang dapat menghancurkan hingga satu hektar tanah pertanian dalam hampir satu malam (Glorya, 2019).

Dengan menyediakan bibit bagi para petani Kementan berharap dapat mengurangi biaya tanam tanaman baru dan mendorong petani untuk mengganti pohon yang sudah tua dengan bibit yang lebih produktif. Program ini juga menawarkan pupuk dan pestisida bersubsidi untuk membantu memerangi wabah dan menurunkan risiko yang harus ditanggung oleh para petani kecil. Selain itu, sejak tahun 2012 Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah mendistribusikan mesin kakao kepada provinsi-provinsi di Indonesia yang memproduksi kakao di Sumatera Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara (Glorya dan Nugraha, 2019).

### **2.3 Penerapan Program**

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan dan strategi pelaksanaan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. Program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan dalam suatu rancangan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan (Wesara, 2019).

Menurut Charles O. Jones (Wesara, 2019) pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap penyebab masalah itu terjadi dan memikirkan solusi terbaik. Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang mendasar dan memiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap kinerja yang sangat baik.

Menurut Paelo (2013) strategi dalam sebuah program merupakan pola yang diterapkan oleh pembuat kebijakan sehingga mampu menarik minat masyarakat (target grup) untuk ikut dalam suatu kebijakan. Tanpa dukungan anggaran yang memadai, implementasi program tidak berjalan sesuai tujuannya. Output program adalah jumlah atau unit pelayanan yang diberikan atau jumlah orang-orang yang telah dilayani.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi penulis, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penerapan program yang mampu mengacu pembangunan perkebunan kakao:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
1.	Analisis Bantuan Hibah Bibit Sambung Pucuk Terhadap Perubahan Perilaku Petani Kakao di Kabupaten Pinrang. Andi Yuli Tenriawaru, Nurliani Karman dan Nuraeni (2018).	Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator yang dijadikan sebagai titik tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert yakni antara 1-5, dimana 1 = tidak tahu, 2 = kurang tahu, 3 =	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi kelompok tani berada dalam kategori aktif yakni sebesar 301,15 dari total 6.023. Hal ini menunjukkan dengan adanya bantuan hibah maka meningkatkan partisipasi petani kakao di Kabupaten Pinrang. Hal ini didasarkan pada jumlah indikator pertanyaan yang diajukan, sebagian besar masuk dalam kategori aktif. Utamanya pada indikator mengenai peran aktif anggota yang memiliki skor tertinggi. Selain itu mengenai

		ragu-ragu, 4 = Tahu, 5 = sangat tahu.	peranan responden dalam kelompok tani yang sangat aktif dalam gapoktan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diyakini bahwa setiap anggota kelompok dalam setiap kegiatan senantiasa dilibatkan pada kegiatan kelompok tani. Melalui hasil penelitian tersebut sehingga dapat dijelaskan bahwa penerapan program berupa bantuan hibah dapat diterapkan oleh masyarakat.
2.	Kontribusi Mondelez International dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Cokelat di Indonesia Melalui Program <i>Cocoa Life</i> . Annisa Thesissyana Novrina (2018).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan mengklarifikasi fenomena-fenomena yang ada. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan, diklarifikasikan,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan kakao berkualitas tinggi dengan cara berkelanjutan sangat esensial bagi kelanjutan kehidupan dan perekonomian petani kakao skala kecil. Karena alasan itulah sangat baik untuk menjalin hubungan

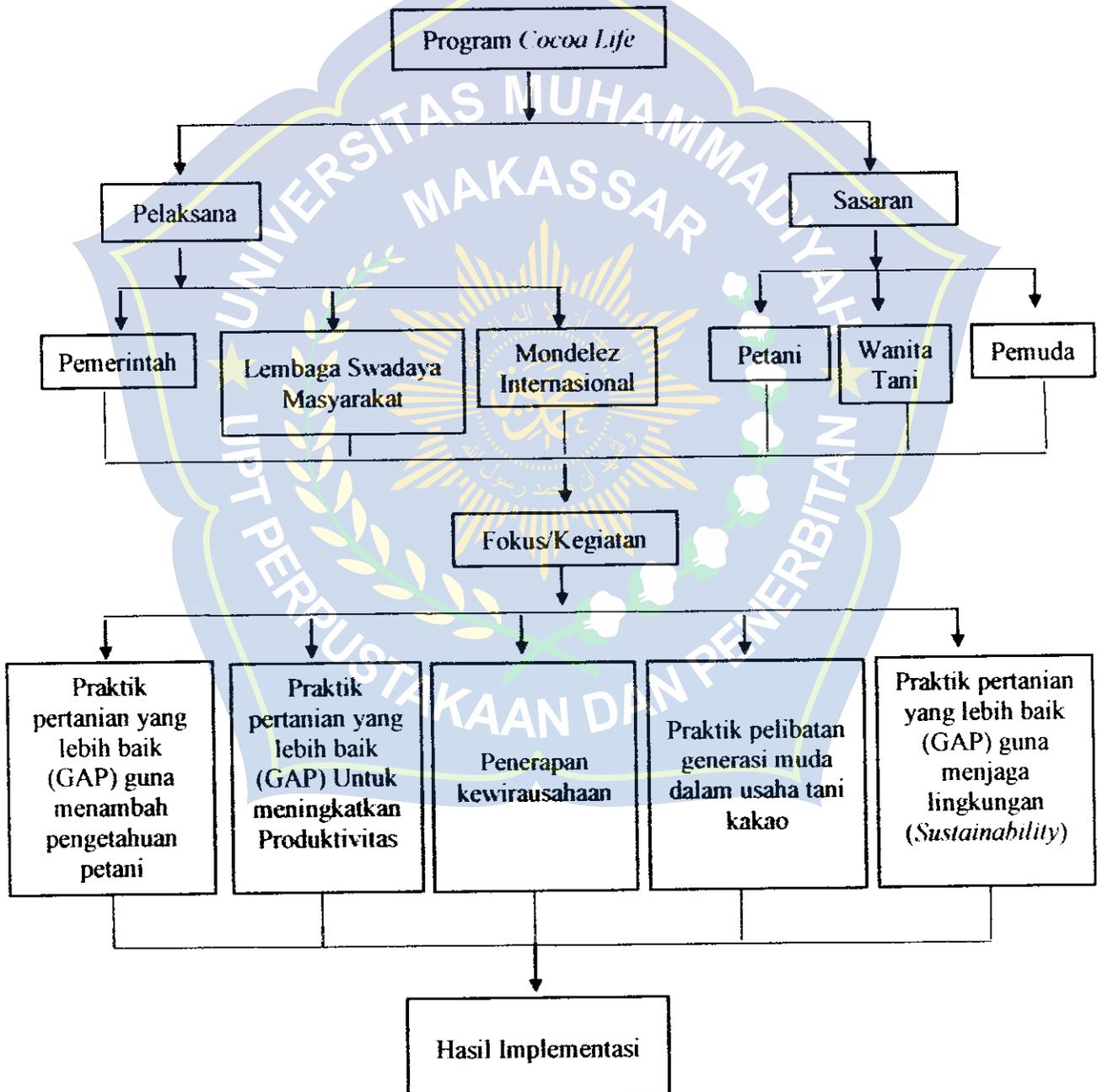
	<p>diolah dan kemudian dianalisa berdasarkan teori-teori yang berlaku untuk memberi gambaran mengenai kontribusi Mondelez International dalam meningkatkan kesejahteraan petani coklat Indonesia melalui program <i>Cocoa Life</i>.</p>	<p>dengan sektor swasta seiring dengan keinginan mereka untuk berinvestasi di sektor kakao dan mendukung pembangunan berkelanjutan industri kakao Indonesia, seperti Mondelez International dengan program <i>Cocoa Life</i>. Diharapkan sinergi semacam itu dapat terbentuk dalam kerangka membangun kemitraan strategis antara bisnis dan petani.</p>
--	---	---

## 2.5 Kerangka Pikir

*Cocoa Life* mengupayakan kemajuan menuju tujuan pembangunan, bekerja sama dengan beberapa mitra untuk mentransformasi masyarakat dengan menghubungkan peningkatan produktivitas. Secara umum, *Cocoa Life* merupakan program yang berusaha membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para petani coklat, memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan mata pencaharian dan peluang untuk petani kakao.

Penerapan program *Cocoa Life* merupakan kerjasama beberapa mitra mulai dari pelaksana program yang terdiri atas pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain-lain. Selain pelaksana program juga dibutuhkan sasaran yang mampu

bekerjasama untuk mencapai tujuan dari program seperti petani, wanita tani dan pemuda. Kegiatan penelitian akan dilakukan dengan melakukan kajian terhadap penerapan program *Cocoa Life*. Secara sederhana, kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang merupakan salah satu daerah yang menjadi lokasi penerapan program *Cocoa Life*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2020.

#### 3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan Informan yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Sinaga, 2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampling dilakukan berdasarkan penilaian peneliti akan pengetahuan calon informan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penilaian bahwa informan tersebut mempunyai pengetahuan dilakukan secara subjektif berdasarkan pengamatan peneliti. Pada umumnya, informan yang dinilai mampu menjawab pertanyaan penelitian adalah orang yang berpengalaman atau memiliki pengetahuan terkait fokus penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pelaksana Program

Pelaksana program dipilih sebagai informan dalam penelitian karena pelaksana program mengetahui segala hal yang telah dirancang dan akan diterapkan serta mengetahui output yang akan dicapai. Sehingga informasi dapat diperoleh salah satunya melalui informan yang berasal dari pelaksana program. Peneliti

melakukan wawancara dengan satu orang perwakilan pelaksana program *Cocoa Life*.

## 2. Petani Kakao

Peneliti memilih petani sebagai informan karena keterlibatan petani dalam kegiatan yang diterapkan oleh pelaksana program *Cocoa Life*, petani yang dipilih adalah petani yang aktif pada kegiatan budidaya tanaman kakao. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang perwakilan petani.

## 3. Perwakilan Dinas Peternakan dan Perkebunan

Peneliti memilih perwakilan dinas peternakan dan perkebunan karena dinas peternakan dan perkebunan merupakan salah satu instansi yang menjalin kerjasama dalam pelaksanaan program *Cocoa Life* sebagai mitra sekaligus perwakilan dari pihak pemerintah. Peneliti melakukan wawancara dengan satu orang perwakilan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang.

## 4. Pedagang

Peneliti memilih pedagang sebagai informan karena pedagang memiliki peran dalam berjalannya kegiatan di bidang pemasaran hasil budidaya kakao yang dilakukan oleh petani. Pedagang menjadi salah satu sumber informasi untuk mengetahui penerapan program dalam kegiatan pemasaran kakao. Peneliti melakukan wawancara dengan satu orang pedagang yang bermitra dengan program *Cocoa Life*.

## 5. Penyuluh

Peneliti memilih penyuluh karena penyuluh memiliki peran yakni membantu pelaksana program dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi petani

kakao. Peneliti memilih satu orang informan dari perwakilan penyuluh untuk memberikan informasi tentang penerapan program *Cocoa Life*.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang terdiri atas:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa informan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Data tersebut diperoleh dari jurnal, buku, skripsi dan *website*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan cara informan

dipilih secara *purposive sampling*.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini juga diperoleh dari studi dokumentasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif melalui penjelasan lengkap terkait penerapan program *Cocoa Life*.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Petani kakao adalah petani yang melakukan budidaya dan mengusahakan tanaman kakao dengan tujuan memperoleh profit dari kegiatan yang dilakukan.
2. Pelaksana program *Cocoa Life* adalah seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan rancangan atau alur kegiatan yang didesain sedemikian rupa

untuk mencapai pelaksanaan kegiatan yang terorganisir dan mudah dioperasionalkan.

3. Menambah pengetahuan adalah upaya untuk memberi pemahaman kepada petani kakao terkait metode yang baik dan efektif dalam kegiatan bertani.
4. Meningkatkan produktivitas adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh tanaman kakao yang dibudidayakan oleh petani.
5. Penerapan kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan untuk memberi profit dan nilai tambah kepada petani melalui usaha tani kakao.
6. Pelibatan generasi muda adalah mengajak generasi muda untuk melibatkan diri pada kegiatan pengembangan kakao.
7. Menjaga lingkungan (*Sustainability*) merupakan upaya menjaga keadaan lingkungan secara berkelanjutan.
8. Petani mampu menerapkan program *Cocoa Life* yaitu petani menerapkan metode yang telah disampaikan pelaksana program untuk mencapai tujuan.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Pinrang terletak di ujung utara bagian barat dari wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak antara 3°19'13"- 4°10'30" Lintang Selatan (LS) dan 119°26'30"- 119°47'20" Bujur Timur (BT). Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pinrang adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Sidenreng Rappang, sebelah selatan berbatasan dengan Kotamadya Pare-pare dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar (Sulawesi Barat) dan Selat Makassar. Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 Kecamatan dan 108 Desa/Kelurahan (39 Kelurahan dan 69 Desa) dengan total luas wilayah 1.961,77 Km<sup>2</sup>.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Pinrang adalah Kecamatan Patampanua dengan luas wilayah 136.85 km<sup>2</sup>. Terdiri dari 11 Desa/Kelurahan. Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Patampanua adalah Desa Sipatuo. Desa Sipatuo yang ibu kotanya adalah Dusun Urung dengan tinggi wilayah Diatas Permukaan Laut (DPL) <25 meter dengan luas wilayah ±6.320 Ha. Desa Sipatuo terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Darabatu Barambong, Dusun Jampu dan Dusun Urung.

Adapun Batas-batas wilayah Desa Sipatuo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batulappa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Maccirinna/Desa Malimpung
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Benteng

Adapun kondisi iklimnya yaitu seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Iklim sangat menentukan keadaan pertanian di Desa Sipatuo. Musim kemarau terdapat pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan November sampai dengan bulan April.

#### **4.2 Keadaan Demografis**

Adapun kondisi demografis di Desa Sipatuo adalah dengan jumlah penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang yaitu laki-laki 1.880 dan perempuan 1.995 dengan total 3.875 jiwa yang tersebar di tiga dusun. Penduduk rata-rata berprofesi sebagai petani.

#### **4.3 Keadaan Pertanian**

Sektor pertanian di Desa Sipatuo mayoritas masyarakat menanam tanaman seperti Padi, Jagung, Palawija dan Sayur-sayuran. Tanaman perkebunan seperti kakao dan buah-buahan. Selain sektor pertanian, peternakan juga merupakan salah satu penyokong perekonomian masyarakat Desa Sipatuo. Adapun penggunaan lahan di Desa Sipatuo seperti lahan pertanian sawah terdiri atas sawah irigasi, sawah non irigasi dan sawah tadah hujan sedangkan lahan pertanian bukan sawah terdiri dari kebun dan padang rumput/penggembalaan.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Program *Cocoa Life*

Visi : Membuat/memproduksi kakao dengan benar

Misi: Memimpin transformasi sektor kakao dengan menggerakkan solusi holistik yang mengatasi akar permasalahan dan menciptakan perubahan yang sistemik dan langgeng.

Prinsip:

- 1) Meningkatkan transparansi, menghubungkan konsumen di dalam perjalanan kami dengan petani.
- 2) Mempromosikan “Keberlanjutan yang Mandiri” dengan meningkatkan kapasitas lokal dari tiap-tiap negara penghasil kakao.
- 3) Menghormati hak asasi manusia, dengan fokus kepada hak anak dan pemberdayaan perempuan.
- 4) Kemitraan dan diskusi mengenai kebijakan adalah hal esensial untuk memperluas dampak.

#### 2. Pelaksana Program

- a. Mondelez Indonesia (perusahaan makanan dan minuman)
- b. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
  - 1) Cargill (penyedia produk pangan dan pertanian)
  - 2) Swisscontact (lembaga internasional yang berfokus pada kerjasama pengembangan bisnis)
- c. Kolaborasi dan sinergi kegiatan dengan pemerintah

- 1) Training budidaya kakao
- 2) Pembuatan pembibitan dan penyaluran bibit
- 3) Usaha peningkatan produktivitas pertanian kakao melalui pendampingan, pelatihan dan riset.
- 4) Penguatan desa melalui peningkatan kapasitas petani, kaum perempuan dan pemuda dalam pelibatan musrenbang.
- 5) Penguatan kapasitas perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat.
- 6) Konservasi hutan melalui *agroforestry* dan *payment ecosystem services*.

### **3. Sasaran Program**

Program *Cocoa Life* tidak hanya ditujukan kepada petani kakao, tetapi juga melibatkan keluarga dan komunitas setempat, misalnya melakukan pemberdayaan kepada perempuan. Selain itu pemuda diajak terlibat dalam program ini untuk mengikuti pelatihan memanfaatkan kakao sebagai peluang usaha.

### **4. Isi program yang diimplementasikan kepada petani**

Penerapan Program *Cocoa Life* tidak lepas dari lima fokus yakni praktik pertanian untuk menambah pengetahuan petani, praktik pertanian untuk menambah produktivitas, penerapan kewirausahaan, praktik pelibatan generasi muda dan praktik pertanian untuk menjaga lingkungan (*Sustainability*). Program *Cocoa Life* merupakan program yang membutuhkan kerjasama dari banyak elemen dan tidak bisa dikerjakan hanya dengan satu atau dua orang saja. Terlebih tujuan dari program *Cocoa Life* yang ingin mewujudkan komitmen Mondelez Internasional sebagai wujud kontribusi dan memastikan bahwa komoditas kakao tetap terjaga

keberlangsungannya dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan kesejahteraan komunitas petani kakao di Indonesia.

#### a. Praktik Pertanian untuk Menambah Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani merupakan hal-hal yang diketahui oleh petani serta mampu diimplementasikan. Salah satu orientasi dari program *Cocoa Life* adalah menambah pengetahuan petani. Melalui program ini petani kakao diharapkan menerapkan prinsip-prinsip atau praktik pertanian yang sesuai dengan metode yang telah dianjurkan pelaksana program. Pengetahuan petani merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh hasil produksi kakao yang berkualitas karena diharapkan penerapan teknologi-teknologi demi perbaikan metode dan praktik pertanian yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas serta memberi nilai tambah pada kegiatan pasca panen. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Informan yang berinisial K berikut:

*“Jadi yang diajarkan ke petani tadi itu termasuk mulai dari pembibitannya atau nurserinya kemudian cara menanamnya, cara pemupukannya, cara memangkasnya cara pengendalian penyakitnya kemudian panennya, pasca panennya dan penjualannya. Jadi di agribisnisnya atau di outputnya itu dikasi belajar melakukan perbaikan peningkatan kualitas dengan melalui pengolahan untuk membedakan kualitas jelek dan yang bagus”.*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menambah pengetahuan petani dilakukan oleh pelaksana program melalui kegiatan pembinaan mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian penyakit, panen, pasca panen dan pemasaran. Pembinaan dilakukan berdasarkan permasalahan yang dialami petani kakao. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Informan yang berinisial TA bahwa:

*“Yang diajarkan petani pertama teknis rehabilitasi tanaman, rahabilitasi tanaman itu seperti sambung samping, terus sambung cekung, terus ada yang namanya replanting. karena pada dasarnya coklat di Kabupaten Pinrang pada dasarnya rata-rata tua jadi kita mengalihkan ke replanting yang kedua yang terkait pemuda kita mengajarkan pemuda dan juga dimana pemuda dan ibu-ibu yang lebih ke produksi rumahan”.*

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada penerapan program *Cocoa Life* pelaksana program memberi edukasi kepada petani kakao terkait kegiatan rehabilitasi tanaman, selain pada kegiatan budidaya tanaman kakao yang dilakukan oleh petani kakao pelaksana program *Cocoa Life* juga melakukan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) kepada pemuda dan wanita tani melalui kegiatan produksi rumahan. Adapun metode yang digunakan pelaksana program untuk memberi nilai-nilai edukasi adalah melalui pendampingan. Seperti yang dikatakan oleh informan yang berinisial K bahwa:

*“Oh ada petani yang dia ketemu perorangan dan dia juga lakukan melalui pertemuan kelompok tani”.*

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa metode pendampingan yang dilakukan pelaksana program adalah dilakukan secara individu maupun kelompok. Selain menggunakan metode pendampingan secara individu maupun kelompok pelaksana program juga memaksimalkan melalui teknis penyampaian secara teori kemudian melakukan praktek langsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial TA bahwa:

*“Kalau metodenya pertama dengan teori dulu setelah teori kita lakukan praktek karena prakteknya ada beberapa kebun percontohan ada juga rumahan pembibitan atau nurseri jadi prakteknya disitu”.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan pelaksana program untuk meningkatkan pengetahuan petani dilakukan penyampaian secara teori kemudian praktek dilapangan melalui kebun percontohan serta pada rumah pembibitan atau nurseri, hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial bahwa:

*"Untuk metode edukasi pertama dilakukan penyampaian secara teori kemudian praktek langsung dilapangan (kebun kakao)"*

Setelah pelaksana program melakukan metode edukasi secara teori yang kemudian dilanjutkan dengan praktek dilapangan namun masih ada petani yang belum menerapkan semua metode yang disampaikan oleh pelaksana program hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial RB bahwa:

*"Tidak, karena petani masih ada yang menerapkan pengalamannya. Salah satu contohnya adalah pada teknik pemangkasan".*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa masih ada petani yang menggunakan metode budidaya tanaman kakao berdasarkan pengalamannya. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan informasi yang diperoleh dari informan yang berinisial TA bahwa:

*"Sebenarnya sih kalau masalah setuju, petani sih setuju karena kan mereka merasa mendapatkan pendampingan yang kedua apabila petani melakukan pejualan petani akan mendapatkan nilai tambah rata-rata petani itu merespon baik".*

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan yang berinisial E bahwa:

*“Kalau sampai sekarang sebenarnya tidak ada petani yang tidak setuju cuma begitu masih ada yang belum na terapkan semua yang disampaikan karena ada yang sibuk di perkejaannya yang lain. Ada yang harusnya di pangkasmi tapi karena sibuk jadi belum na pangkas”.*

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh informasi bahwa adanya perbedaan pendapat dari informan terkait respon petani terhadap apa yang disampaikan oleh pelaksana program *Cocoa Life*. Salah satunya yaitu pada metode pemangkasan, petani masih ada yang menggunakan metode berdasarkan pengalamannya serta masih ada petani yang belum menerapkan semua yang disampaikan oleh pelaksana program karena beberapa faktor.

#### **b. Praktik Pertanian untuk Menambah Produktivitas**

Hasil produksi merupakan output dari kegiatan budidaya tanaman kakao. Praktik pertanian untuk menambah produktivitas merupakan salah satu dari kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program *Cocoa Life* sebagai upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun upaya yang dilakukan untuk menambah produktivitas adalah melakukan penyesuaian lahan agar produksi tanaman kakao tidak terganggu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan yang berinisial N berikut:

*“Kalau ini maksudnya untuk memilih bibit itu harus dari tanaman kakao produktif, bijinya harus matang, itu kalau jenis tanamannya. Kalau tanah itu PH 6,5”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa salah satu cara penyesuaian lahan dengan bibit kakao adalah biji kakao untuk persiapan pembibitan dipilih dari kakao yang produktif, biji yang dipilih sudah

matang serta kondisi tanah dengan PH 6,5". Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan dengan inisial RB berikut:

*"Adapun cara menyesuaikan kondisi lahan agar produksi tidak terganggu yaitu dilakukan penyesuaian jenis Klon dengan kondisi lahan"*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa cara menyesuaikan kondisi lahan dengan pemilihan bibit kakao adalah dengan menyesuaikan kondisi lahan dengan klon yang sesuai misalnya pada tanah datar, tanah berbukit dan lembah memiliki perbedaan jenis bibit masing-masing. Selain penyesuaian jenis bibit dengan kondisi lahan sebagai upaya peningkatan produksi juga ada teknik yang diterapkan untuk meningkatkan produksi kakao sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan yang berinisial K bahwa:

*"Kalau teknik sekarang nurseri saja. Kalau untuk peningkatan produksi yang teknologi yang diberikan ke masyarakat hanya peningkatan SDM saja belum ada teknologi. baru ini rencana masuk ke teknologi pembinaan pasca panenya. Kalau nurseri sudah ada teknologi disitu"*.

Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pelaksana program kepada petani di Desa Sipatuo untuk meningkatkan hasil produksi selama penerapan program *Cocoa Life* adalah peningkatan SDM melalui penerapan teknik pembibitan, sampai saat ini belum ada penerapan teknologi selain teknik pembibitan, adapun yang dilakukan pendampingan pada rumah pembibitan atau nurseri. Untuk peningkatan produksi pada teknik budidaya dilakukan dengan penerapan GAP. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial TA berikut:

*“Kalau teknik budidaya itu yang saya bilang tadi pertama masalah GAP nya kita lebih bagaimana memperbaiki kebun bagaimana caranya memangkas bagaimana caranya panen bagaimana caranya memupuk”.*

Teknik budidaya untuk meningkatkan produktivitas dilakukan melalui beberapa perbaikan seperti memperbaiki kebun, melakukan pemangkasan, cara panen yang baik dengan cara menggunting buah coklat pada bagian tangkai dekat buah dekat buah bukan pada bagian tangkai dekat batang tanaman. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial RB bahwa:

*“Teknik budidaya untuk peningkatan produksi dilakukan melalui penerapan GAP mulai dari pemangkasan, pemupukan, sanitasi dan panen sering”.*

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh informasi bahwa pada proses budidaya tanaman ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan produksi tanaman kakao seperti pada penerapan GAP dalam hal ini pemangkasan, pemupukan, sanitasi dan panen sering. Selain penerapan GAP cara penentuan bibit juga merupakan hal yang harus diperhatikan agar tanaman mampu berproduksi dengan baik hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial N bahwa:

*“Kalau penentuan bibit itu yang tua dan 90% daya tumbuhnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa cara penentuan bibit kakao yang mampu berproduksi dengan baik adalah bibit dipilih yang sudah tua dalam hal ini tingkat kematangan buah sudah bagus serta daya tumbuhnya 90% dilihat dari pertumbuhan bibit. Selain itu salah satu cara penentuan bibit kakao yang mampu berproduksi dengan baik adalah dengan cara

pemilihan bibit yang bersertifikasi. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial RB bahwa:

*“Memilih bibit yang sudah mendapatkan sertifikasi (klon unggul) serta menyesuaikan jenis klon dengan kondisi lahan”.*

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan yang berinisial E bahwa:

*“Kalau bibit ada kode untuk jenisnya. Iya itu disesuaikan supaya tidak sembarang tanam”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa cara penentuan bibit yang mampu berproduksi dengan baik dengan cara memilih biji kakao untuk calon bibit yang sudah tua, daya tumbuh bibit 90% serta dilihat dari klon yang unggul dan sudah mendapatkan sertifikasi.

### **c. Penerapan Kewirausahaan**

Kegiatan kewirausahaan merupakan salah satu dari lima kegiatan program *Cocoa Life*. Kegiatan kewirausahaan bekerjasama dengan beberapa elemen untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai. Adapun penerapan kewirausahaan yang dilakukan pada program *Cocoa Life* di Desa Sipatuo adalah penjualan hasil budidaya tanaman kakao berupa biji kakao dan usaha pembibitan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari informan yang berinisial K bahwa:

*“Nahh, kewirausahaan itu, itumi tadi sudah mengarah ke pasca panen. Peningkatan kualitas. Jadi sekarang itu peningkatan kualitas sudah dilakukan kewirausahaannya itu melakukan pembibitan. Pembibitan itu kan satu kewirausahaannya itu, sudah ada. Kemudian yang kedua itu diharapkan petani kita munculkan jiwa wirausahanya dengan membeli hasil dari anggotanya jadi ada beberapa disamping dia petani dia juga melakukan jual beli itu kakao, itu sudah ada”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa kegiatan kewirausahaan dilakukan pada kegiatan pembibitan yang difasilitasi oleh pelaksana program *Cocoa Life* dan bekerjasama dengan masyarakat setempat. Adapun pemasaran hasil produksi petani menjual kakaonya dalam bentuk biji. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial RB bahwa:

*“Untuk pasca panen petani masih menjual kakaonya dalam bentuk biji. Untuk pembibitan sudah ada penjualan bibit”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa setelah panen petani menjual kakaonya dalam bentuk biji selain pemasaran biji kakao kegiatan kewirausahaan juga dilakukan melalui pemasaran bibit kakao. Adapun metode penjualan biji kakao melalui kerjasama pelaksana program dengan beberapa pedagang. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial K bahwa:

*“Iya, jadi sebelum ada program ini kan belum ada namanya premium, artinya itu nilai tambahlah dari penjualannya di salah satu usaha pembeli coklat. Jadi sudah ada tambahan pembelian kakaonya, tadinya itu hanya harga saja sekarang ada nilai tambahnya Rp.500 per kg untuk yang terlibat program ini dan menjual ke mitranya Cocoa Life. Mitranya itu kan para pedagang yang ada di Kabupaten Pinrang yang terdaftar di dua perusahaan di Makassar dan Polewali, Bumi Surya pedagang besar itu namanya itu eksportir belum ada di Pinrang tapi banyak pembelinya disini ada petani yang membeli, ketua kelompok, ada memang pedagang dan kalau dia menjual kakaonya akan mendapatkan premi yang penting terdaftar dalam program ini”.*

Hal ini juga sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial I bahwa:

*“Karena program ini memberi keuntungan dengan adanya premi atau nilai tambah”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa petani dapat melakukan penjualan biji kakao kepada pedagang yang bekerjasama dengan program *Cocoa Life*. Adapun keuntungan yang diperoleh petani ketika menjual biji kakaonya ke pedagang pengumpul yang bekerjasama dengan pelaksanaan program adalah petani mendapatkan premi sebesar Rp.500 per kg. Selain pedagang pengumpul ada juga pedagang besar yang bermitra dengan program berada di Makassar dan Polewali Mandar. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Informan yang berinisial TA bahwa:

*“Kita menganjurkan ke petani untuk menjual kakaonya ke pedagang yang bekerjasama dengan Barry Calabaut akan tetapi petani juga tidak diharuskan bahwa harus dijual disana. Kita Cuma mengarahkan kesana kalau mereka menjual ke mitra atau Barry mereka akan mendapatkan nilai tambah. Namun, jika tidak maka tidak ada nilai tambah yang akan di dapatkan”.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukna diperoleh informasi bahwa untuk kegiatan kewirausahaan atau pemasaran dijalankan oleh Barry Calabaut sebagai mitra. Untuk peningkatan nilai jual petani diberi premium. Selain diberi premium usaha untuk peningkatan nilai jual yang dilakukan pelaksana program kepada petani kakao di Desa Sipatuo masih berupa penyampaian belum ada pelatihan hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial N bahwa:

*“Baru sebenarnya penyampai kepada petani karena tidak ada pelatihan secara khusus untuk itu”.*

Pernyataan tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial TA bahwa:

*“Terkait itu kita belum, untuk menyampaikan ke petani terkait standar Nasional untuk biji tetap kita sampaikan tapi terkait pelatihannya kami belum tapi akan tetap kami sampaikan arahnya akan kesana”.*

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa pelatihan untuk meningkatkan nilai jual kakao belum dilaksanakan secara praktek tapi sudah disampaikan kepada petani terkait hal-hal yang harus di perhatikan untuk meningkatkan nilai jual kakao. Adapun terkait praktek atau kegiatan edukatif yang bertujuan untuk melatih petani agar nilai jual kakao mengalami peningkatan tetap dilakukan perencanaan oleh pelaksana program. Kegiatan kewirausahaan sama halnya dengan pelaksanaan program yang tidak dapat dikerjakan oleh satu atau dua orang saja tapi membutuhkan kerjasama dari beberapa elemen masyarakat seperti yang disampaikan oleh informan yang berinisial K bahwa:

*“Jadi dalam hal ini pemerintah termasuk dinas peternakan dan perkebunan kemudian dari lembaga-lembaga lain atau pemerhati kakao jadi tidak semuanya pemerintah, kita dibantu dengan mitra-mitra kita termasuk ini yang program cocoa life ini. Jadi mitra namanya itu”.*

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan yang berinisial RB bahwa:

*“Yang berkontribusi itu mulai dari pemerintah setempat, pelaksana program, pedagang dan petani”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa ada beberapa elemen yang saling bekerjasama untuk pelaksanaan program ini seperti pemerintah (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang), Pelaksana Program Cocoa Life, Pedagang dan Petani. Namun untuk kegiatan kewirausahaan pada pelaksanaan program *Cocoa Life* di amanahkan kepada Barry Calabaut selaku mitra.

#### d. Praktik Pelibatan Generasi Muda

Generasi muda adalah generasi pelanjut yang akan menjalankan segala aktivitas dalam lini kehidupan. Peran pemuda dalam melibatkan diri pada berbagai bidang merupakan hal yang menentukan keberlanjutan dari berbagai sektor. Hal tersebut juga tidak lepas dari kegiatan pertanian atau perkebunan. Pentingnya pelibatan generasi muda menjadi salah satu hal penting pada pelaksanaan Program *Cocoa Life* sehingga dilakukan pemberdayaan generasi muda. Seperti dijelaskan oleh salah satu informan yang berinisial K bahwa:

*"Iya karena masih petani itu kan sudah tua-tua mi petani, disamping mudah untuk mengadopsi teknologi atau ilmu pengetahuan masih muda kan. Kalau sudah tua kan disamping sudah tidak produktif lagi ee kedua untuk peningkatan SDM nya untuk kemandirian usahanya kan kalau sudah tua kita tidak ini. Sehingga kenapa petani milenial yang diinginkan seperti ini melibatkan supaya tidak terjadi juga pengangguran".*

Pernyataan Informan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya peran pemuda karena pemuda mudah dalam mengadopsi teknologi atau ilmu pengetahuan. Produktif sehingga memberi kemudahan dalam peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk kemandirian usahanya serta mengurangi tingkat pengangguran. Adapun pelibatan generasi muda dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti dijelaskan oleh informan yang berinisial RB bahwa:

*"Praktik pelibatan melalui pemuda yang pertama yaitu pelatihan pembibitan melalui sambung pucuk dan yang kedua pelatihan sambung samping".*

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan yang berinisial TA bahwa:

*"Kalau keterlibatan sudah ada itu beberapa desa karena memang ada, jadi pemuda itu dilatih bagaimana caranya membuat sambung samping, sambung pucuk dan bagaimana cara membuat kompos".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa bentuk keterlibatan pemuda saat ini di Desa Sipatuo adalah pemuda mengikuti pelatihan pembibitan dalam hal ini menggunakan metode sambung pucuk dan sambung samping serta cara pembuatan kompos. Selain itu pemuda juga dilibatkan pada beberapa kegiatan seperti dijelaskan oleh informan yang berinisial N bahwa:

*"Kalau pemuda itu diajak berdiskusi dan membantu pada kegiatan pembibitan"*

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan yang berinisial TA bahwa:

*"Pemuda itu sudah ada yang melakukan pembibitan atau nurseri"*

Namun berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial RB bahwa:

*"Untuk kegiatan pemuda sebenarnya sama saja dengan petani yang lain yaitu bertani"*

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kegiatan pemuda yaitu melakukan pembibitan atau nurseri serta berdiskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan usaha tani tanaman kakao. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut sama dengan kegiatan petani pada umumnya. Adapun kendala dalam pelibatan generasi muda ada beberapa salah satunya sesuai dengan penyampaian dari informan yang berinisial K sebagai berikut:

*"Jadi itu susahny sekarang karena kenapa anak muda kita sekarang selalu mau tinggal di Kota. Biasanya juga tidak maumi jadi petani kalau sudahmi sekolah. Jadi makanya ini direkrut kaum-kaum muda, adakan biasa yang putus sekolah baru ini kan yang tidak mau kembali setelah sekolah inimi yang mau perlu di edukasi karena sesungguhnya itu beda tong itu kalau ada*

*sekolahnya orang daripada yang tidak ada untuk bertani karena pasti diadopsi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi-teknologi jadi diharapkan pelibatan generasi muda itu supaya bisa meningkatkan produksi hasil kakaonya, karena yang tua itu yang selalu diingat yang berapa puluh tahun itu yang dikerjakan jadi dia tidak memangkas umurnya tidak produktifmi namanya orang tuami tidak banyakmi kegiatannya”.*

Pernyataan Informan tersebut menyatakan bahwa kendala dalam melibatkan generasi muda adalah pemuda saat ini lebih memilih menetap di kota dan ketika memiliki pendidikan yang tinggi mereka tidak ingin menjadi petani. Sehingga direkrut pemuda yang putus sekolah. Untuk pemuda yang memegang prinsip tidak ingin bertani pada saat memiliki pendidikan tinggi mereka sebaiknya di beri pemahaman karena ada perbedaan jika dalam menjalankan usaha tani memiliki ilmu yang dapat diterapkan. Selain itu kendala dalam melibatkan pemuda juga dijelaskan oleh salah satu informan yang berinisial TA bahwa:

*“Kalau kendala iya ada, apalagi pemuda kurang yang minat kesana pemuda itu lebih banyak ke yang lain seperti IT kendalanya sebenarnya banyak kalau pemuda”.*

Kendala yang berbeda juga disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial RB bahwa:

*“Ada, pemuda lebih memilih merantau mencari kerja daripada bertani”.*

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan bahwa kendala dalam pelibatan generasi muda adalah pemuda lebih tertarik pada bidang IT serta pemuda lebih memilih merantau daripada bertani. Dari beberapa kendala dalam melibatkan generasi muda sehingga dibutuhkan metode untuk menarik minat pemuda untuk terlibat pada kegiatan usaha tani kakao. Hal tersebut dijelaskan oleh informan yang berinisial N bahwa:

*“Mengajak berdiskusi untuk membahas cara peningkatan produksi”.*

Adapun metode yang disampaikan oleh informan yang berinisial K bahwa:

*"Kemarin itu dibawa berkunjung melihat yang sudah berhasil kemudian diundang untuk dilatih SDM nya ada beberapa kali itu diundang semua generasi-generasi muda termasuk wanita dan laki-laki yang diundang untuk mendapatkan peningkatan SDM kemudian dibawa berkunjung ke tempat-tempat yang berhasil untuk merangsang dia tohh supaya mau terlibat didalam usaha tani khususnya usaha tani termasuk kakao ini".*

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa metode yang digunakan untuk menarik perhatian pemuda adalah melakukan diskusi, melakukan kunjungan untuk melihat usaha tani kakao yang sudah berhasil. Selain itu informasi yang disampaikan oleh informan yang berinisial TA bahwa:

*"Kalau metode kemarin kita gunakan metode pertama dulu di suruh kumpul dulu baru kita adakan kegiatan, memangsih ada beberapa yang tidak minat tapi yang sudah minat itu kita latih dengan membuat kompos tadi bagaimana bisa menghasilkan uang, jadi itu salah satu daya tarik dari pemuda".*

Adapun metode yang disampaikan oleh informan yang berinisial RB bahwa:

*"Mengutus beberapa pemuda melakukan pelatihan di pusat penelitian kopi dan kakao Jember".*

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan generasi muda seperti diajak berkumpul untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos, serta mengikuti pelatihan di pusat penelitian kopi dan kakao yang bertempat di Jember.

#### **e. Praktik Pertanian untuk Menjaga Lingkungan (*Sustainability*)**

Kegiatan pertanian untuk menjaga lingkungan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, hal ini menjadi tugas seluruh elemen masyarakat dalam melibatkan diri demi tercipta perubahan yang diharapkan dalam hal ini kondisi lingkungan yang terjaga. Penerapan program *Cocoa Life* mengupayakan beberapa

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan yang berinisial RB bahwa:

*"Mengurangi penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida)"*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan adalah dengan cara mengurangi penggunaan bahan kimia baik pupuk maupun pestisida, setelah melakukan penyemprotan tangki dibersihkan dan air hasil cucian tangki di buang pada lubang yang telah disiapkan.

## **5.2 Pembahasan**

### **a. Praktik Pertanian untuk Menambah Pengetahuan Petani**

Pengetahuan petani sangat mendukung dalam upaya meningkatkan usaha dan kualitas produk yang dihasilkan, hal tersebut diungkapkan oleh Azwar (2016) rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan menerima teknologi relatif sangat terbatas sehingga menghasilkan produk yang berkualitas rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahanya. Sehingga hal tersebut sejalan dengan yang telah dilakukan dalam penerapan program *Cocoa Life* yang berfokus pada meningkatkan pemahaman petani terhadap teknologi.

Praktik pertanian untuk menambah pengetahuan petani di Desa Sipatuo dilakukan melalui kegiatan peningkatan SDM. Adapun metode yang digunakan untuk melakukan peningkatan SDM dilakukan dengan cara yang pertama

dari Rubiyono (2012) bahwa meningkatkan produktivitas dapat diusahakan melalui penggunaan teknologi. Teknik sambung samping telah terbukti mampu memperbaiki produktivitas dan mutu kakao rakyat, teknologi sambung samping telah di adopsi oleh para petani pekebun khusus untuk merehabilitasi tanaman tua dan tanaman kurang produktif.

### c. Penerapan Kewirausahaan

Penerapan kewirausahaan pada program *Cocoa Life* di Desa Sipatuo dilakukan melalui kegiatan pembibitan atau nurseri dan pemasaran biji kakao kering. Pembibitan atau nurseri merupakan kerjasama pelaksana program dengan masyarakat. Sedangkan pada pemasaran biji kakao dilakukan dengan penjualan biji kakao kepada pedagang, baik pedagang pengumpul yang bekerjasama dengan program *Cocoa Life* maupun yang tidak bekerjasama karena tidak ada paksaan yang dilakukan kepada petani. Namun jika petani menjual kakaonya kepada pedagang yang bekerjasama dengan program maka akan mendapatkan premi atau nilai tambah.

Kegiatan kewirausahaan pada petani merupakan hal yang penting karena melalui kegiatan kewirausahaan maka hasil yang diperoleh akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Arisena (2016) bahwa dalam perjalanan pembangunan, petani sudah seharusnya memiliki sikap kewirausahaan dalam menjalankan usahatani. Kewirausahaan sangat diperlukan karena setiap manusia memiliki potensi untuk mengembangkan diri disamping itu setiap manusia juga mempunyai kebutuhan yang selalu meningkat, untuk itu setiap manusia akan berusaha memenuhinya secepat mungkin.

#### **d. Praktik Pelibatan Generasi Muda**

Pelibatan generasi muda merupakan salah satu cara yang dilakukan pada penerapan program *Cocoa Life* di Desa Sipatuo untuk menjaga keberlanjutan dari usaha tani kakao. Selain menjaga keberlanjutan usaha tani kakao hal tersebut juga untuk mengadopsi teknologi misalnya pada kegiatan pembibitan dan pembuatan pupuk organik.

Adapun kendala dalam pelibatan generasi muda adalah kurangnya ketertarikan pemuda pada bidang pertanian salah satunya pada usaha tani kakao. Hal tersebut disebabkan karena pemuda lebih memilih tinggal dipertanian terutama setelah menempuh pendidikan, pemuda lebih tertarik pada bidang IT, serta lebih memilih merantau. Berdasarkan beberapa permasalahan pemuda sehingga dibutuhkan cara untuk menarik perhatian pemuda seperti dengan melakukan beberapa cara yaitu mengajak pemuda berdiskusi, berkunjung ke lokasi yang sudah berhasil dan mengutus beberapa pemuda untuk berkunjung ke pusat penelitian kopi dan kakao di Jember.

Peran program *Cocoa Life* sangat penting untuk menjadi upaya pelibatan generasi muda karena mampu menjadi solusi dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maga, *et. al.* (2014) bahwa untuk menumbuhkan persepsi seseorang dalam proses kognitifnya perlu dilakukan beberapa pendekatan berupa persuasif (ajakan) serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga seseorang mau dan mampu melakukan berbagai kegiatan. Sebagai upaya untuk memberi pemahaman kepada pemuda agar mereka termotivasi untuk berusahatani kakao ada beberapa hal yang harus

dilakukan. Diantaranya dari pihak pemerintah khususnya penyuluh pertanian, perlu melakukan penyuluhan yang lebih intensif mengenai metode pengolahan lahan yang tepat, penggunaan bibit unggul, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit yang tepat sasaran, tepat guna, tepat waktu, tepat cara dan pada tempat yang tepat.

**e. Praktik Pertanian untuk Menjaga Lingkungan (*Sustainability*)**

Praktik pertanian guna menjaga lingkungan dilakukan dengan penerapan pembuatan pupuk organik dari kulit kakao dengan cara fermentasi. Sampai saat ini petani di Desa Sipatuo masih menggunakan bahan kimia pada penggunaan pupuk dan pembasmi hama. Adapun upaya mengantisipasi kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia dilakukan dengan cara edukasi berupa penyampaian atau himbauan agar petani bijak dalam menggunakan bahan kimia atau tidak melebihi ambang batas. Setelah melakukan penyemprotan, limbah hasil cucian tangki dibuang ke lubang atau galian yang telah disiapkan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pelaksana program *Cocoa Life* dalam upaya menjaga lingkungan sudah tepat hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gunarto (2017) bahwa pemberian kompos dari kulit buah kakao dengan dosis 100 gram per *polybag* memerikan pertumbuhan bibit tanaman kakao yang terbaik dibandingkan perlakuan lainnya yaitu 0,25, 50 dan 75 gram per *polybag* kompos kulit buah kakao. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kulit kakao dapat dijadikan sebagai pupuk pada tanaman kakao dengan jumlah yang tepat.

Beberapa penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan program *Cocoa Life* sangat dibutuhkan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan usaha tani kakao, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Thessyana Novrina pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa untuk menjaga pertumbuhan kakao dengan kualitas tinggi dengan cara yang berkelanjutan sangat esensial bagi penghidupan dan perekonomian petani kakao. Sehingga sangat baik untuk menjalin hubungan dengan sektor swasta seiring dengan keinginan mereka untuk berinvestasi di sektor kakao dan mendukung pembangunan berkelanjutan industri kakao Indonesia, seperti Mondelez International dengan adanya program *Cocoa Life*. Melalui sinergi tersebut sehingga dapat terbentuk dalam kerangka membangun kemitraan strategis antara bisnis dan petani.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh informasi bahwa penerapan program *Cocoa Life* di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang terdiri atas lima fokus kegiatan yakni, peningkatan pengetahuan petani sudah dilakukan edukasi dan pelatihan kepada petani namun masih ada petani yang menggunakan metode berdasarkan pengalaman. Praktik pertanian untuk peningkatan produktivitas dilakukan melalui penyampaian secara teori dan praktek dilapangan melalui nurseri dan kebun percontohan, penerapan kewirausahaan dilakukan pada pembibitan dan penjualan biji kakao ke pedagang. Praktik pelibatan generasi muda dilakukan dengan cara pemuda di beri kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan kunjungan. Praktik pertanian untuk menjaga lingkungan dilakukan dengan cara fermentasi kulit kakao menjadi pupuk organik. Penerapan program *Cocoa Life* di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang perlu memaksimalkan kerjasama seluruh stakohelder.

### 6.2 Saran

1. Saran kepada petani kakao di Desa Sipatuo adalah mengikuti arahan dari pelaksana program *Cocoa Life* dan menjalin kerjasama dengan pelaksana program dalam upaya peningkatan hasil pertanian kakao.
2. Saran kepada pelaksana program *Cocoa Life*, pemerintah dan seluruh stakohelder dalam hal ini pemerhati kakao agar memaksimalkan pendampingan kepada petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisena, G. M. K. 2016. Konsep Kewirausahaan pada petani Melalui Pendekatan *Structural Equation Model* (SEM). Vol. 5 No. 1. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Asmayanti, 2017. *Cocoa Life* Dukung Kesejahteraan Komunitas Petani Kakao di Indonesia Melalui Program Pemberdayaan Holistik. <https://id.mondelezinternational.com/>. Diakses pada 01 April 2020 pukul 16:20 Wita.
- Asrul, L. O. M. 2019. Cerita di Balik Rendahnya Produksi Kakao Sulsel. [m.antaranews.com](http://m.antaranews.com). Diakses 02 Desember 2020 pukul 11:25 Wita.
- Azwar, Muljono. P, Herawati. T. 2016. Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Vol. 12 No. 2. Jurnal Penyuluhan. Alumni Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Kakao Indonesia. <https://twww.bps.go.id/> Diakses pada 28 Maret 2020 pukul 08:15 Wita.
- Bulandari, S. 2016. Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Fitriasari, K dan Israhmellia, M. 2017. Tingkatkan Kehidupan Petani, *Cocoa Life* Bantu Tingkatkan Produksi Kakao Berkelanjutan di Indonesia. (*On-line*). Berita Pers. [www.mondelezinternational.com](http://www.mondelezinternational.com). Diakses 18 Maret 2020 pukul 19.25 Wita.
- Glorya, M.J dan Nugraha, A. 2019. Inisiatif Sektor Swasta untuk Meningkatkan Produktivitas Kakao, Kopi dan Karet di Indonesia. Jakarta. *Center For Indonesia Policy Studies*: Jakarta.
- Gunarto, A. 2017. Penataan Lingkungan Demfarm Kakao Berbasis Masyarakat dan Agrowisata Berkelanjutan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Vol. 18 No. 1. Jurnal Teknologi Lingkungan. Pusat Teknologi Produksi Pertanian, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Kementrian Pertanian. 2016. Komoditas Pertanian Komoditas Perkebunan. Outlook Kakao. Jakarta: Pusat Data dan Sumber Informasi Pertanian.
- La Maga, Taane La Ola, Hartina Batoa, Rahayu Endah Purwanti. 2014. Tingkat Motivasi Pemuda dalam Pengelolaan Usaha Tani Kakao Desa Wapae Jaya

Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo.

- Manalu, R. 2018. Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat untuk Meningkatkan Mendapatkan Petani. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. 9 No.2 Tahun 2018. Pusat Penelitian Perkembangan Ilmu IPTEK (PAPPIPTEK)-LIPI, Indonesia.
- Novianti, Suryono, R dan Fauziah, P.Y. 2018. Kemitraan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi pada Program Sekolah Lapangan Kakao. Vol. 5 No. 1 Tahun 2018. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Indonesia.
- Novrina, A. T. 2018. Kontribusi Mondelez International dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Cokelat di Indonesia Melalui Program *Cocoa Life*. *Skripsi*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Paelo, Y, Darma, R dan Arsyad, M. 2013. Dampak Program Wajib Tanaman Kakao Terhadap Produksi Kakao di Kabupaten Jayapura Papua. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rubiyo dan Siswanto. 2012. Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Indonesia. Vo. 3 No. 1. *Buletin Ristri*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar.
- Sinaga, E. K, Matondang, Z dan Sitompul, H. 2019. *Statistika Teori dan Aplikasi pada Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tenriawaru, A. Y. 2018. Analisis Bantuan Hibah Bibit Sambung Pucuk Terhadap Perubahan Perilaku Petani Kakao di Kabupaten Pinrang. Vol. 2 No.1 Tahun 2018. *Jurnal Agrotek*, Indonesia.
- Wesara, R. Tulusan, F. M. G dan Laloma, A. 2019. Kompetensi Aparat Desa pada Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara. Vol. 5 No. 084. *Jurnal Administrasi Publik*.